

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi PLPBK

Implementasi Program PLPBK (Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas) di Kelurahan Karangwaru memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat bahkan pada perilaku hidup masyarakat. Seperti yang disebutkan bahwa yang ingin dicapai program PLPBK tidak hanya pembangunan fisik namun juga perubahan sosial masyarakat yang menjadi target implementasi, dimana masyarakat dapat berperilaku hidup bersih sehat dan produktif. Seperti yang disebutkan Hjern (1982) bahwa keberhasilan pelaksanaan didasarkan pada seberapa besar kemampuan individu dalam struktur lokal dapat menyesuaikan kebijakan untuk program mereka. Perencanaan hingga pelaksanaan yang sudah dilakukan masyarakat Karangwaru dapat dilihat pada dokumen Rencana Penataan Lingkungan Pemukiman (RPLP) dan Rencana Tindak Penataan Lingkungan (RTPLP) yang merupakan keluaran dari program PLPBK di Kelurahan Karangwaru, serta pembangunan fisik yang sudah dilakukan di wilayah segmen 1 dan segmen 4. Namun secara keseluruhan implementasi program PLPBK belum berjalan secara maksimal, dari tahun 2010 hingga 2014 program yang selesai dibangun ialah segmen

1 dengan dana BIM dan segmen 4 dari dana kemitraan. Selama 4 tahun

pengimplementasian program, dari segmen 1 hingga segmen 6 dari perencanaan program baru dua segmen yang dilakukan pembangunan fisik. Disamping itu, perbedaan fisik Sungai Buntung sebelum dan sesudah pembangunan sangat menonjol, kini sungai lebih bersih bebas dari pepohonan dan aliran sungai lebih lancar sehingga warga tidak lagi kuatir akan terjadinya banjir. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan juga bagus, dimana masyarakat Karangwaru kini tidak membuang sampah di sungai dan tidak menjadikan sungai sebagai pembuangan limbah.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program PLPBK menurut penulis cukup baik, dimana masyarakat dituntut untuk bisa melakukan pengembangan pada kawasan mereka, dengan adanya perubahan sikap masyarakat yang menjadikan sungai sebagai halaman depan mereka, tidak lagi menggunakan sungai sebagai lokasi pembuangan limbah, pemeliharaan yang terus dilakukan masyarakat terhadap tumbuhan hijau disekitar Karangwaru Riverside menunjukkan komitmen warga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Partisipasi dan antusiasme masyarakat yang tinggi nampak dari awal implementasi baik dari perencanaan hingga selesainya proses pembangunan di segmen 1 dan sebagian segmen 4, kini warga terus berusaha untuk mendapatkan dana pembangunan untuk segmen-segmen selanjutnya melalui pemasaran program. Dukungan warga bantaran sungai yang mendapat apresiasi dari berbagai pihak ialah menjadikan 1,5m tanah mereka sebagai jalan pedestrian. Kini masyarakat Karangwaru terutama warga

bantara sungai lebih memahami tentang kebutuhan mereka dan apa yang dapat mereka lakukan dengan lingkungan mereka. Masyarakat lebih peka dan lebih mandiri dalam mengelola lingkungan tinggal, kehidupan sosial, kesehatan dan peningkatan kemampuan ekonomi mereka.

Empat hal yang ingin di capai dalam program PLPBK ialah:

- a. Dokumen Perencanaan Tingkat Desa (RPLP) Rencana Penataan Lingkungan Permukiman dan Dokumen Perencanaan kawasan Prioritas (RTPLP) Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman
- b. Pranata atau aturan bersama untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat
- c. Fisik bangunan dan lingkungan yaitu pembangunan fisik dikawasan miskin
- d. Perubahan sosial, prilaku hidup bersih sehat dan produktif

Dari keempat poin tersebut, dari hasil penelitian yang telah penulisa lakukan poin yang sudah dicapai ialah poin a yaitu dokumen RPLP dan dokumen RTPLP, poin b belum ada pranata atau aturan bersama secara tertulis yang diterapkan di Kelurahan Karangwaru, aturan hanya dilakukan berdasarkan kesepakatan warga, bahwa warga bantaran sungai menyepakati rumah menghadap ke sungai, tidak membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai, 1,5m tanah di jadikan jalan pedestrian. Poin c, pembangunan fisik dikawasan miskin belum terbangun semua baru segmen 1 yang sudah dibangun sesuai perencanaan dan sebagian segmen 4 sedangkan untuk segmen

lainnya belum ada pembangunan. Dan untuk poin d, perubahan sosial, perilaku hidup bersih dan produktif sudah terjadi di segmen 1 dan segmen 4, yaitu wilayah segmen yang sudah dilakukan pembangunan sedangkan untuk masyarakat di segmen lain perubahan belum seperti masyarakat di segmen 1 dan 4 mengingat lingkungan mereka yang belum tertata sepenuhnya.

Ada 4 aspek dalam pelaksanaan program PLPBK, yaitu 1) jaringan aktor yang terlibat. Aktor yang terlibat pada implementasi program PLPBK tidak hanya dari pemerintah tetapi juga non pemerintah 2) Kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya, atau masih melibatkan pejabat pemerintah di level terbawah. Sesuai dengan strategi PLPBK dalam mencapai tujuan program yang memberdayakan masyarakat dalam pengimplementasiannya dengan mendorong terjadinya sinergi dengan Pemerintah, Pemerintah yang ikut serta secara langsung dalam implementasi program ialah Pemerintah Kelurahan 3) Kebijakan yang dibuat sesuai dengan harapan, keinginan publik yang menjadi target. Pada program ini masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga menjadi subjek pengimplementasian program, masyarakat menjadi perencana program dengan melakukan analisis terhadap keinginan dan kebutuhan mereka. 4) Prakarsa masyarakat secara langsung atau melalui Lembaga Swadaya Masyarakat. Prakarsa masyarakat melalui BKM Tridaya Waru Mandiri sebagai penggerak masyarakat.

B. SARAN

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, perlu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki guna mencapai keberhasilan program yang lebih baik, untuk itu peneliti memberikan saran, diantaranya:

- a) BKM Tridaya Waru Mandiri bersama Pemerintah Kelurahan Karangwaru perlu membuat pranata atau aturan bersama untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara tertulis sesuai dengan capaian yang diinginkan dari program PLPBK.
- b) BKM Tridaya Waru Mandiri bersama Pemerintah Kelurahan Karangwaru membuat kesepakatan dengan warga bantaran sungai Buntung di kawasan Kabupaten Sleman untuk tidak lagi membuang sampah di sungai.
- c) BKM, TAPP, dan Pemerintah Kelurahan Karangwaru harus secara berkala melakukan pemasaran program baik kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk membuka pencairan dana.
- d) BKM Tridaya Waru Mandiri bersama Tim dan masyarakat Karangwaru

menyusun rencana bersama sesuai petunjuk teknis pencairan dari DLPBK